BAB V
PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang: a) pengaruh kreativitas mengajar guru SKI terhadap prestasi belajar siswa b) pengaruh kemampuan guru SKI dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar siswa c) pengaruh kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas guru SKI terhadap prestasi belajar siswa.

A. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru SKI terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN se Tulungagung

Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas mengajar guru SKI terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Tulungagung yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ (12,972 > 2,365). Nilai signifikansi t untuk variabel kreativitas mengajar guru SKI sebesar 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 (0,000 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa Ha_1 diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa kreativitas mengajar guru SKI berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Tulungagung.

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki oleh guru adalah kreativitas. Kreativitas merupakan hasil dari pemikiran yang kreatif. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Jika pengertian tersebut dikaitkan dengan kreativitas guru maka kreativitas merupakan menciptakan strategi mengajar yang baru dan orisinil (asli ciptaan

sendiri). Atau dapat juga berupa modifikasi dari strategi yang sudah ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Seorang guru bisa dikatakan memiliki kreatifitas jika memiliki empat aspek sebagai berikut:

1. *Person* (pribadi): guru yang kreatif adalah guru yang mampu melihat masalah dari segala arah, memiliki hasrat ingin tahu yang besar, terbuka terhadap pengalaman baru, menyukai tugas menantang, memiliki wawasan luas, serta menghargai karya orang lain.
2. *Process* (proses), guru yang kreatif ditunjukkan kelancarannya dalam memberikan penjelasan materi pada siswa, kelancarannya dalam menjawab pertanyaan dari siswa tanpa harus menundanya, luwes, tidak memaksakan kehendak sendiri serta memberikan alternative jawaban untuk setiap masalah atau pertanyaan yang muncul dari siswa.
3. *Product* (produk), aspek produk kreativitas digambarkan sebagai sesuatu yang ditunjukkan dari sifat baru, unik, berguna, benar dan bernilai serta bersifat heuristik, menampilkan metode yang masih jarang digunakan sebelumnya atau mengkombinasikannya. Maksudnya adalah produk hasil idea tau pemikiran guru yang diterapkan didalam pembelajaran. Misalnya penggabungan metode belajar, penerapan strategi belajar yang masih jarang digunakan atau menciptakan cara belajar yang menarik siswa.
4. *Press* (dorongan), ada beberapa faktor pendorong dalam kreativitas, yaitu: kepekaan dalam melihat lingkungan; kebebasan dalam melihat lingkungan/ bertindak; komitmen kuat untuk maju dan berhasil, optimis

dan berani mengambil resiko termasuk resiko yang buruk; ketekunan untuk berlatih; hadapi masalah sebagai tantangan; serta lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter.

Maka, guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggungjawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik. Dengan kata lain guru yang kreatif adalah guru yang kaya akan ide-ide dan menerapkannya dalam bentuk nyata, yang dalam realitanya kreativitas guru mampu mengatasi kebosanan pada siswa. kegiatan belajar mengajar yang baru, menarik serta unik yang dilakukan oleh pelajaran yang diampu oleh guru tersebut. Sehingga kreativitas adalah salah satu kunci yang perlu dilakukan oleh guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai dengan kemampuan dan keahlian bidang keguruan sebagaimana menjadi guru yang kreatif.

Direktur Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK) Depdiknas Baedhow menyatakan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa, maka seorang guru dituntut untuk mampu menerapkan cara belajar yang menarik. Jiwa *entrepreneurship* yang dimiliki oleh guru bukanlah seperti jiwa *entrepreneurship* yang dimiliki oleh pengusaha, namun terkait kreativitas.

Maka, untuk menumbuhkan minat belajar supaya prestasi belajar siswa meningkat, sebaiknya guru perlu untuk lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan mengajar dan kemampuan pedagogik dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan untuk memperluas wawasan tidak hanya dari buku teks saja namun bisa dari internet atau fasilitas lainnya.

Setiap guru memiliki potensi kreatif, namun juga harus berusaha mengembangkan kemampuan kreatifnya tersebut saat mengajar siswanya, supaya tujuan dari pengajaran bisa tercapai dengan hasil yang baik.

Sebenarnya guru yang kreatif mengandung pengertian ganda, yakni guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar serta guru yang senang melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam hidupnya. Kreativitas bagi seorang guru khususnya guru SKI sangat dibutuhkan untuk menemukan cara-cara baru, terutama cara untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang ada pada sejarah Islam pada diri siswa.

Sehingga guru yang memiliki kreativitas tinggi akan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa supaya prestasi belajarnya juga meningkat. Dengan adanya motivasi belajar dari siswa maka tujuan dari pembelajaran SKI akan mudah untuk dicapai.

B. Pengaruh Kemampuan Guru SKI dalam Mengelola Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN se Tulungagung

Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru SKI dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Tulungagung

yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,840 > 2,365). Nilai signifikansi t untuk variabel kemampuan mengelola kelas sebesar 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 (0,000 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa Ha_2 diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru SKI dalam mengelola kelas berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Tulungagung.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas termasuk salah satu dari perwujudan kompetensi pedagogik. Terdapat empat komponen yang harus dikuasai oleh guru sebagai manajer kelas atau pengelola kelas diantaranya adalah

1. memilih dan menggunakan pendekatan dalam pengelolaan kelas
2. mengatur ruang kelas
3. membina kedisiplinan siswa
4. menciptakan iklim kelas yang kondusif

Untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan saat dikelas guru harus menguasai bidang keahliannya menjadi guru. Dengan menerapkan salah satu pendekatan pengelolaan kelas sebagai wujud dari peran guru sebagai manajer kelas yang harus mampu mengatasi gangguan yang terjadi di kelas saat guru mengajar. Ketrampilan mengatur ruang kelas juga harus dimiliki oleh seorang guru sebagai manajer kelas supaya siswa tidak mudah bosan. Ketrampilan dalam membina kedisiplinan siswa juga perlu dimiliki oleh guru karena ketika siswa di dalam kelas disiplin maka kelas akan menjadi kondusif sehingga keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat

tercapai dan karena kedisiplinan tersebut dapat mengontrol perilaku siswa. Dan yang terakhir adalah ketrampilan guru dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif, dimana guru sebagai pengelola kelas perlu memahami kiat serta strategi untuk menciptakan kelas yang kondusif. Dengan adanya kelas yang kondusif, mampu membuat siswa gairah belajar karena betah dikelas sehingga tujuan dalam pembelajaran akan mudah tercapai.

Istilah manajemen kelas yang mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang membuat siswa dalam kelas tersebut dapat belajar secara efektif dengan seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkahlaku siswa dan meniadakan tingkahlaku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif. Dengan demikian guru memegang peranan kunci yaitu mengembangkan iklim sosio emosional melalui penumbuhan hubungan interpersonal guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Sementara itu, manajemen kelas atau pengelolaan kelas juga dapat diartikan sebagai ketrampilan guru yang berperan sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, beberapa prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas yang dapat dipergunakan adalah hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif serta penanaman disiplin diri.

Sebagai seorang *leader* di kelas, guru berupaya memotivasi siswa serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus diaplikasikan oleh siswa. Dan sebagai manajer di kelas, guru bertugas mengelola sarana yang ada di kelas (tempat duduk siswa, gambar dinding, dan lain-lain), potensi dari siswa, kedisiplinan siswa, ketepatan waktu dalam mengajar dan lain-lain supaya tercipta iklim kelas yang kondusif sehingga keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dapat diraih.

Untuk itu guru sebagai pengelola kelas harus mampu merubah suasana kelas menjadi menarik, supaya gairah belajar pada diri siswa bisa tumbuh dengan sendirinya dan siswa menjadi betah belajar di kelas. Guru yang memiliki kemampuan dalam mengelola kelas berarti dia mampu untuk merubah suasana kelas dari yang tidak nyaman menjadi nyaman agar siswanya menjadi betah belajar di kelas, sehingga minat belajar pada siswa akan tumbuh dengan sendirinya karena suasana belajar dikelas kondusif dan tidak terjadi gangguan.

C. Pengaruh Kreativitas Mengajar dan Kemampuan dalam Mengelola Kelas Guru SKI terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN se Tulungagung

Kreativitas mengajar guru SKI (X_1) dan kemampuan guru SKI dalam mengelola kelas (X_2) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y) secara simultan/bersama-sama yang menunjukan hasil nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 86,243 > 5,32 dengan nilai signifikan F sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga Ha_3 diterima. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel bebas yaitu variabel kreativitas mengajar (X_1) dan kemampuan mengelola kelas (X_2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar (Y).

Selanjutnya diperoleh nilai R sebesar 0,980. Hasil ini menunjukan bahwa semua variabel bebas yaitu variabel kreativitas mengajar guru (X_1) dan kemampuan mengelola kelas (X_2) mempunyai keeratan hubungan dengan variabel prestasi belajar (Y) sebesar 0, 980. Pada penelitian ini, untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan besaran angka *R square*. Hasil *R square* didapat sebesar 0, 961 (di peroleh dari pengkuadratan R yaitu = 0,980 x 0,980). Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel bebas yaitu variabel kreativitas mengajar guru (X_1) dan kemampuan mengelola kelas (X_2) terhadap variabel prestasi belajar (Y) sebesar 96,1%, sisanya 3,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Untuk itu dari hasil pengujian hipotesis tersebut menyatakan Ha_3 diterima dan kesimpulannya adalah kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas guru SKI berpengaruh signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Tulungagung.

Seiring berjalannya waktu suatu pendidikan berubah mengikuti perkembangan jaman. Sehingga sampailah pada saat dewasa ini, guru bukan merupakan satu-satunya kontrol sosial, melainkan dalam hal ini guru mempunyai posisi sebagai fasilitator setelah menjalankan fungsinya sebagai pelatih, pengajar dan pembimbing. Manusia sejak lahir sudah di anugrahi

fitrah, untuk membina dan mendidik serta melatih anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Ini ditegaskan dalam Al- Qur'an QS. Ar-Rum ayat 30.

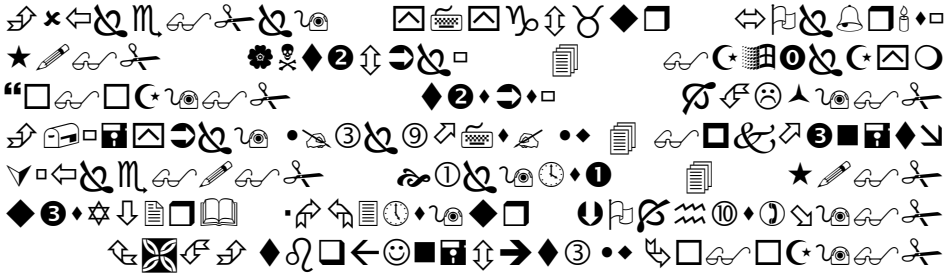

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"

Berdasarkan surat Ar Ruum ayat 30 diatas jika dikaitkan dengan tugas guru sebagai fasilitator maka guru harus menjalankan tugasnya secara optimal sebagai pendidik dan pengajar supaya diperoleh hasil pendidikan dan pengajaran yang maksimal pula.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, ketrampilan/ kemampuan dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas dan ketrampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Munandar yang mengatakan bahwa,

> ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya di capai, maka kreativitas dan ketrampilan dijadikan dasar untuk menggapainya

Oleh karenanya, kreativitas .dan ketrampilan dalam mengajar sebaiknya dimiliki oleh seorang guru agar tujuan dari pengajaran dapat tercapai.

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya mengawasi, tetapi mengarahkan kepada anak untuk mencapai tujuan, guru harus bisa menciptakan lingkungan di dalam kelas yang dapat merangsang belajar kreatif anak supaya anak merasa nyaman berada di dalam kelas, sehingga dengan begitu kreativitas anak dapat meningkatkan hasil prestasi belajarnya. Adapun aspek-aspek dari kreativitas antara lain adalah sebagai berikut: *Person*, *Process*, *Press*, *Product.*

Person yang berarti kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru, *process* maksudnya adalah berpikir kreatif (luwes, lancer, elaborative), *press* maksudnya adalah dorongan seorang guru untuk melakukan kegiatan kreatif serta *product* sebagai hasil dari buah kreativitas guru yang diterapkan dalam pembelajaran.

kemampuan mengelola kelas ialah keterampilan guru yang berperan sebagai leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Ketrampilan guru dalam mengelola kelas meliputi:

1. memilih dan menggunakan pendekatan dalam mengelola kelas
2. mengatur ruang kelas
3. membina kedisiplinan siswa

4. menciptakan iklim kelas yang kondusif.[1]

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intrinsik) individu antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor dari luar diri (faktor ekstrinsik) individu antara lain faktor lingkungan yaitu alam, sosial budaya dan keluarga dan faktor instrumental yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru.Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar siswa.

Dari teori-teori di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan salah satu dari faktor ekstrinsik yang dapat memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa. Seorang guru yang mempunyai kreativitas tinggi serta mampu mengelola kelas dengan baik dan benar yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas berfungsi menunjang program pengajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Begitu juga dalam pendidikan agama Islam bahwa seorang guru SKI yang kreatif dan mampu melakukan kegiatan pengelolaan kelas dengan baik maka akan menentukan hasil prestasi belajar siswa.